

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Antioksidan merupakan senyawa yang diperlukan oleh tubuh untuk mencegah terjadinya oksidasi lipid oleh radikal bebas.¹ Jika tubuh terpapar radikal bebas maka akan mengakibatkan kerusakan sel dan berbagai penyakit seperti hipertensi, hiperlipidemia, diabetes, dll.²

Senyawa antioksidan adalah senyawa yang dapat menghambat reaksi oksidasi dari radikal bebas dengan cara menetralisasi radikal bebas. Aktivitas antioksidan dapat dianalisis dengan beberapa metode seperti metode DPPH (2,2-diphenyl-1-picryl-hydrazyl), metode ABTS (2,2-azinobis (3-etilbenzotiazolin)-6-asam sulfonat), atau dengan metode FRAP (*Ferric Reducing Antioxidant Power*).¹⁰

Masyarakat dapat memanfaatkan antioksidan alami yang diperoleh dari berbagai bagian tanaman seperti kayu, kulit kayu, akar, daun, bunga, buah, biji, dan serbuk sari seperti vitamin A, vitamin C, vitamin E dan senyawa flavonoid.⁷ Salah satu tanaman yang mengandung antioksidan adalah tumbuhan bayur.²

Bayur (*Pterospermum sp.*) merupakan tumbuhan yang berasal dari kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR), di daerah hutan dataran rendah.³ Bayur merupakan tumbuhan dari famili Sterculiaceae yang memiliki banyak manfaat antara lain sebagai antiseptik seperti mengobati penyakit disentri,

gatal pada kulit, dan luka pada gusi.⁵ Kayu bayur dapat digunakan sebagai bahan baku obat tradisional, karena kulit batang dari tumbuhan ini memiliki aktivitas antioksidan yang sangat tinggi.³

Kandungan senyawa aktif dari tumbuhan dianalisis dengan melakukan skrining fitokimia untuk memeriksa kandungan tannin, flavonoid, steroid, saponin, dan glikosida.⁴ Senyawa yang terkandung pada tumbuhan bayur antara lain polifenol, flavonoid, dan saponin.²

Tumbuhan bayur terutama pada kulit kayu bayur memiliki aktivitas analgesik, antiinflamasi dan antioksidan. Daun bayur dapat digunakan sebagai obat hepatotoksik dan antidiabetes, serta digunakan untuk menyembuhkan demam, menoragia dan nifas. Sedangkan bunga bayur dapat digunakan sebagai obat kuat, laksatif, antelmintik, inflamasi, menyembuhkan bisul, kista, dan tumor.⁶

1.2 Tujuan Skripsi

Menggali lebih jauh mengenai spesies dan bagian tanaman manakah yang memiliki potensi antioksidan paling tinggi dari genus *Pterospermum*.

1.3 Luaran Skripsi

Skripsi ini telah di-submit pada Jurnal Ilmiah Farmasi Farmasyifa yang telah terindeks SINTA 4 dengan status *awaiting assignment* (menunggu penilaian) dengan judul : "Aktivitas Antioksidan Tumbuhan Bayur (*Pterospermum sp.*)".